

**INVENTARISASI DAN EVALUASI BAHAN GALIAN NON LOGAM
DAERAH KABUPATEN NIAS DAN NIAS SELATAN**

Oleh : Martua Raja P.

Kelompok Program Penelitian Mineral

SARI

Secara administratif, lokasi daerah penyelidikan termasuk dalam wilayah Kabupaten Nias dan Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Nias dengan ibukota Gunungsitoli dan Teluk Dalam sebagai ibukota Kabupaten Nias Selatan .

Secara geografis terletak di antara daerah yang dibatasi oleh koordinat: Kabupaten Nias terletak di antara $97^{\circ}55'30''$ BT- $98^{\circ}42'30''$ BT. dan $2^{\circ}50'30''$ LU. - $3^{\circ}18'30''$ LU. Kabupaten Nias Selatan terletak di antara $98^{\circ}35'30''$ BT- $99^{\circ}39'30''$ BT. dan $2^{\circ}37'30''$ LU- $3^{\circ}19'30''$ LU. ..

Geologi daerah Kabupaten Nias dan Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara terdiri dari beberapa formasi batuan yang berumur dari Miosen awal hingga Holosen.

Bahan galian yang terdapat di Kabupaten Nias ; lempung, batugamping, batupasir, pasir dan sirtu. Di Kabupaten Nias Selatan : batugamping, pasir, lempung dan sirtu.

Bahan galian yang dapat dikembangkan sehubungan dengan rekonstruksi pulau Nias dan pembangunan ibu kota Kabupaten Nias Selatan : pasir, lempung dan batugamping.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Inventarisasi dan Evaluasi Bahan Galian Mineral, Sub Pokja Mineral Non Logam, Tahun Anggaran 2006, dalam hal ini Pusat Sumber Daya Geologi mengadakan kegiatan Inventarisasi dan Evaluasi Bahan Galian Mineral Non Logam di Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Melalui kegiatan Inventarisasi ini di harapkan bahan galian non logam yang terdapat di daerah tersebut dapat dievaluasi, baik kualitas maupun kuantitasnya, sehingga dapat diketahui lebih jauh lagi kemungkinannya untuk dimanfaatkan, sebagai usaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) setempat khususnya dari sektor pertambangan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai jenis, lokasi keterdapatan, sebaran, dan prospek bahan galian/komoditi yang lebih akurat dan aktual guna mengetahui lebih jauh kemungkinan pemanfaatan dan pengembangannya.

Tujuannya untuk mengumpulkan data baik primer maupun data sekunder mengenai bahan galian yang akan digunakan pula untuk pemutakhiran data dasar dalam bentuk digital.

1.3. Lokasi Penyelidikan

Secara administratif, lokasi daerah penyelidikan termasuk dalam wilayah Kabupaten Nias dan Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Secara geografis Kabupaten Nias terletak di antara $97^{\circ}55'30''$ BT -

PROCEEDING PEMAPARAN HASIL-HASIL KEGIATAN LAPANGAN DAN NON LAPANGAN
TAHUN 2006, PUSAT SUMBER DAYA GEOLOGI

98°42'30" BT. dan 2°50'30" LU. -
3°18'30" LU. Kabupaten Nias Selatan
terletak di antara 98°35'30" BT - 99°39'30"
BT. dan 2°37'30" LU - 3°19'30" LU. ..

2. GEOLOGI

2.1. Stratigrafi

Urutan formasi batuan dari yang berumur tua ke muda dapat diperikan sebagai berikut :

Batuan Bancuh Tanahbala (Tomm) :

Merupakan batuan tertua di daerah penyelidikan, terdiri dari sekis, filit dan batusabak (m), serpentinit, piroksinit dan dunit (ub), juga ditemukan blok-blok batuan ultrabasa di dalam batuan malihan. Satuan ini pemunculannya diduga berkisar antara Oligosen-Miosen .

Formasi Lelematua (Tml) :

Terdiri dari perselingan batupasir, batulempung, batulanau, konglomerat, dan tuff ; bersisipan tipis batubara dan serpih ; berlapis baik dan terlipat kuat. Umumnya berstruktur sedimen pelapisan sejajar, pelapisan bersusun dan perarian terpelintir.

Formasi Gomo (TmPg) :

Terdiri dari batulempung, napal, batupasir, dan batugamping. Bersisipan napal tupan, tuf dan gambut. Berlapis baik dan terlipat kuat. Umumnya berstruktur sedimen pelapisan sejajar, pelapisan bersusun dan perarian terpelintir.

Formasi Gunungsitoli (Qtg)

Terdiri dari batugamping terumbu. batugamping lanauan, batupasir gampingan, batupasir kuarsa halus gampingan, napal dan lempung pasiran. Berlapis baik dan terlipat lemah.

Formasi Rapa-Rapa (QTr) :

Terdiri dari batugamping koral dan terumbu, kalsirudit dan kalkarenit, konglomeratan, berlapis baik dan pejal dan mengandung cangkang kerang, koral dan ganggang. Beberapa jenis fosil foraminifera berumur Pliosen-Plistosen.

Formasi Labuhanhiyu (QTI) :

Terdiri dari Tuf dan tuf pasiran dengan lensa lignit setebal 2-10 centimeter. Berumur Pliosen-Plistosen, terendapkan dalam lingkungan laut dangkal sampai neritik. .

Aluvium :

Terdiri dari Lempung, lanau, pasir lepas, kerikil dan batugamping koral. Lumpur dan gambut ditemukan juga di muara sungai.

3. HASIL PENYELIDIKAN

3.1. Endapan Bahan Galian

Dari hasil uji petik yang dilakukan di daerah penyelidikan, didapatkan beberapa bahan galian ; lempung, batugamping, batupasir, pasir dan sirtu.

Lempung :

Di daerah penyelidikan lempung dijumpai di daerah : Desa Ilinaa dan Desa Lahewa, Kec. Alasa, Desa Hilibasi, Kec. Sitoluari, Desa Teterosihiram, Kec. Lahewa, Desa Lelegohi, Kec. Mandrehe dan Desa Lelehua, Kec. Leleduho.

Umumnya lokasi endapan lempung ini merupakan daerah pedataran. Sebaran lempung tersebar di 6 lokasi. Potensi endapan Lempung seluruhnya mempunyai luas sebaran 360 ha dengan jumlah sumber daya hipotetik sebesar 16.110.000 ton.

Batu gamping :

Sebaran batu gamping tersebar cukup luas di daerah penyelidikan. Lokasi endapan batugamping ini diantaranya : sebagian besar sepanjang jalan di pantai Timar Pulau Nias, bagian Utara daerah penyelidikan yaitu di Kecamatan Lahewa dan sekitarnya, Kecamatan Alasa, Kecamatan Gunungsitoli, Kecamatan Hiliduho, dan dibagian Selatan daerah penyelidikan yaitu Kecamatan Teluk Dalam. Umumnya batugamping di daerah penyelidikan adalah batugamping terumbu dari Formasi Gunungsitoli, .Potensi endapan batugamping Kabupaten Nias mempunyai luas sebaran 750 ha dengan jumlah sumber daya hipotetik 572.000.000 ton. Potensi endapan batugamping Kabupaten Nias Selatan mempunyai luas sebaran 350 ha

PROCEEDING PEMAPARAN HASIL-HASIL KEGIATAN LAPANGAN DAN NON LAPANGAN
TAHUN 2006, PUSAT SUMBER DAYA GEOLOGI

dengan jumlah sumber daya hipotetik 299.000.000 ton.

Batupasir

Di daerah penyelidikan batupasir dijumpai di daerah : Desa Lelegohi dan Desa Tuhemberua, Kec. Mandrehe, Desa Tesigoro, Kec. Lolowau, Desa Puloloi, Kec. Hilisrangkai dan Desa Lelepose, Kec. Hiliduho. Lokasi batupasir ini merupakan daerah perbukitan seperti yang terlihat di Kecamatan Mandrehe (Bukit Somomo) , di lokasi ini batuan andesit sebagian sudah digali oleh penduduk setempat dipakai untuk pondasi. Potensi endapan batupasir Kabupaten Nias mempunyai luas sebaran 500 ha dengan jumlah sumber daya hipotetik 448.000.000 ton.

Pasir :

Di daerah penyelidikan pasir dijumpai di daerah : Desa Hiliuse, Kec. Lelepitumoi, Desa Lelejirugi, Kec. Mandrehe, Desa Hilibadolu, Kec. Lolowau, Desa Balelowutani dan Desa Teluk Dalam, Kec. Teluk Dalam dan Desa Tumori, Kec. Gunungsitoli.. Sebaran pasir tersebar di 7 lokasi. Potensi endapan pasir Kabupaten Nias mempunyai luas sebaran 85 ha dengan jumlah sumber daya hipotetik 14.200.000 ton. .Potensi endapan pasir Kabupaten Nias Selatan mempunyai luas sebaran 40 ha dengan jumlah sumber daya hipotetik 8.000.000 ton.

Sirtu :

Di daerah penyelidikan sirtu terdapat di S.Alasa, S.Bogali, S.Moi, S.Oyo dan S.Loou Di beberapa lokasi endapan sirtu ini sudah ditambang dengan menggunakan alat berat, dipakai untuk bahan bangunan dan pengeras jalan.

Potensi endapan Sirtu Kabupaten Nias mempunyai luas sebaran 25 ha dengan jumlah sumber daya hipotetik 1.000.000 ton.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

- Bahan galian yang terdapat di daerah penyelidikan : batugamping, batupasir, pasir, lempung dan sirtu.
- Bahan galian yang dapat dikembangkan sehubungan dengan rekonstruksi pulau Nias dan pembangunan ibu kota Kabupaten Nias Selatan : pasir, lempung dan batugamping.

4.2. Saran

- Penambangan batugamping khususnya di daerah yang dekat dengan wilayah pemukiman perlu dilakukan pengawasan untuk mengurangi dampak lingkungan yang terjadi.
- Penambangan sirtu pada daerah aliran sungai perlu dilakukan pengawasan dan penertiban dari pihak yang terkait untuk menjaga kerusakan lingkungan dan aliran sungai.

DAFTAR PUSTAKA

1., 1977, *Potensi Sumber Daya Mineral Di Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara*, Kanwil Depertamben, Provinsi Sumatera Utara.
2., 1998, *Potensi Sumber Daya Mineral Di Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara*, Kanwil Depertamben, Provinsi Sumatera Utara.
3. Amir Faizal Suud, 2000, *Potensi Bahan Galian Industri Di Sumatera Utara, Departemen Pertambangan Dan Energi, Kanwil Sumatera Utara*.
4. Bemmelen, R. W. van, 1949, *The Geology of Indonesia*, volu-me I-A, I-B., Government Printing Office, The Haque.
5. Djamal, B., dkk, 1994, *Peta Geologi Lembar Nias, Sumatera*, skala 1 : 250.000, Pusat Penelitian

